

PERAN INFRASTRUKTUR KONSTRUKSI TERHADAP EKONOMI NTB DENGAN PENDEKATAN INPUT-OUTPUT

Salsabila Rizkika Arindi^{1*}, Baiq Saripta Wijimulawiani², Muhamad Dzul Fadlli³

^{1,2,3}Universitas Mataram

chacha.arindi@gmail.com^{1*}, baiqsariptaw@unram.ac.id², fadlli@unram.ac.id³

ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur yang tercermin melalui aktivitas sektor konstruksi yang merupakan salah satu peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data tabel Input-Output Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran sektor konstruksi terhadap perekonomian di NTB, khususnya hubungan dengan sektor - sektor lain dalam perekonomian daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki nilai output yang signifikan mampu memberikan kontribusi besar terhadap distribusi input ke berbagai sektor ekonomi lainnya di wilayah NTB. Selain itu, sektor konstruksi menunjukkan keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang kuat menciptakan dampak positif yang substansi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap permintaan akhir. Hal ini, mengidentifikasi bahwa sektor konstruksi memiliki multiplier yang cukup tinggi, menjadikan salah satu sektor strategis yang dapat dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di NTB. Dengan potensi tersebut, diperlukan upaya untuk terus mengembangkan sektor konstruksi agar kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi semakin meningkat.

Kata Kunci: Analisis I - O, Konstruksi, Nusa Tenggara Barat

ABSTRACT

Infrastructure development is reflected through the activities of the construction sector which is one of the important roles in supporting economic development. This study uses a quantitative descriptive approach by utilizing the Input-Output table data of West Nusa Tenggara Province (NTB) in 2016. The purpose of this study is to analyze the role of the construction sector in the economy in NTB, especially the relationship with other sectors in the regional economy. The results of the study show that the construction sector has a significant output value capable of making a large contribution to the distribution of inputs to various other economic sectors in the NTB region. In addition, the construction sector shows strong forward linkages and backward linkages creating a substantial positive impact both directly and indirectly on final demand. This, identifying that the construction sector has a fairly high multiplier, making it one of the strategic sectors that can be optimized to encourage sustainable economic growth in NTB. With this potential, efforts are needed to continue to develop the construction sector so that its contribution to economic development is increasing.

Keywords: I-O Analysis, construction, West Nusa Tenggara

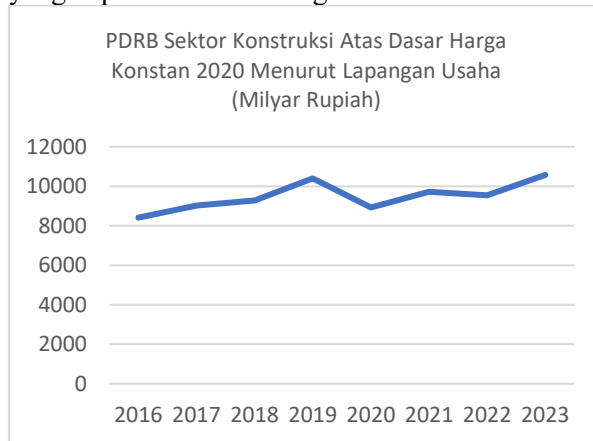
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah yang merupakan keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Menurut Fathimatuz Zahroo et al., (2022) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menganalisis Pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara. Hal ini berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi mencakup perkembangan dan peningkatan hasil produksi

barang dan jasa di suatu wilayah, salah satunya melalui kemajuan infrastruktur (Kiki Farida Br. Siburian, 2021). Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam Pembangunan nasional. Tujuan Pembangunan nasional adalah untuk mencapai kesejahteraan umum dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Dalam kajian ekonomi, pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan perekonomian, menciptakan kesempatan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hidayat & Provinsi Banten, 2021). Pembangunan infrastruktur



tercermin dalam sektor konstruksi yang menurut (Badan Pusat Statistik, n.d.), Sektor konstruksi adalah salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi NTB dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satu pendorongnya adalah peningkatan kinerja sektor konstruksi, yang dapat di lihat dalam grafik berikut.



Gambar 1
PDRB Sektor Konstruksi Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

Sumber: BPS Provinsi NTB 2016-2023

Berdasarkan Gambar 1, bahwa PDRB ADHK NTB Sektor Konstruksi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi disebabkan Covid-19 yang melanda NTB sehingga berdampak pada perekonomian khusus pada sektor konstruksi. Sektor konstruksi pada tahun 2016 – 2019 memberikan kontribusi lebih besar dari 10% terhadap PDRB Provinsi NTB. Namun Tahun 2020 kontraksi terjadi pada sektor konstruksi. Tahun 2021, sektor konstruksi mulai menunjukkan peningkatan dan pada triwulan-I tahun 2022 sektor konstruksi mencatat pertumbuhan sebesar 3,57 persen. Dari sisi produksi, sektor konstruksi mengalami kenaikan signifikan sebesar 12,76 persen. Sementara, dari sisi pengeluaran komponen PMBT mencatat pertumbuhan tinggi dalam angka 6,21 persen. Tingginya pertumbuhan sektor konstruksi disebabkan oleh berbagai proyek konstruksi yang berjalan di Provinsi NTB. Secara keseluruhan, dari tahun 2014 - 2023 menunjukkan perkembangan yang positif dalam sektor konstruksi NTB. Secara keseluruhan dari tahun ke tahun, konstruksi NTB menjadi pendorong utama peningkatan PDRB. Pemerintah mencatat bahwa sektor konstruksi terus memberikan kontribusi

yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB, dengan peningkatan rata-rata investasi infrastruktur mencapai 5-7% pertahun (Badan Pusat Statistik NTB, 2023).

Peran konstruksi terhadap ekonomi di Provinsi NTB dari tahun ke tahun sangat signifikan, terutama dalam mendukung sektor pariwisata, pertanian dan investasi infrastruktur strategis. Konstruksi di sektor pariwisata melibatkan Pembangunan jalan, bandara dan fasilitas penunjang seperti, hotel dan restoran. Di sektor pertanian rehabilitasi jaringan irigasi berperan dalam meningkatkan produktifitas lahan pertanian dan ketahanan pangan, yang secara langsung berkontribusi pada pendapatan petani lokal (Kementerian Pertanian, 2015). Dalam konteks ini peran konstruksi terhadap perekonomian NTB menjadi penting. Memahami dampak infrastruktur konstruksi yang ada, rencana infrastruktur konstruksi kedepan, dan langkah-langkah untuk memperkuat infrastruktur konstruksi dalam Pembangunan ekonomi merupakan Langkah penting untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesejahteraan Masyarakat dalam hal perekonomian.

Tupamahu & Tipka (2016) menemukan bahwa infrastruktur memiliki keterkaitan kebelakang lebih tinggi dari pada kedepan. Ini berarti infrastruktur lebih berperan dalam meningkatkan output sektor lain dan memberikan dampak multiplier yang positif pada sektor lain. Selain itu, peningkatan investasi di sektor konstruksi berdampak yang signifikan terhadap perubahan output dan pendapatan total. Sementara itu, penelitian Hidayat (2021) mengungkapkan bahwa Dampak Pembangunan Konstruksi Jalan Tol Serang - Penimbang dapat meningkatkan output perekonomian dan PDRB serta menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan upah pekerja.

Penelitian ini berjudul “Peran Infrastruktur Konstruksi Terhadap Ekonomi NTB Dengan Pendekatan Input-Output” perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan penelitian sebelumnya infrastruktur yang digunakan air, udara dan jalan namun pada penelitian ini menggunakan sektor konstruksi secara keseluruhan. Metode menggunakan pendekatan Tabel Input-Output untuk menganalisis peran infrastruktur konstruksi terhadap keterkaitan antar sektor ekonomi di NTB belum banyak dilakukan, Studi yang secara khusus menyoroti sektor konstruksi sebagai penggerak ekonomi melalui keterkaitan ke depan

(forward linkage) dan ke belakang (backward linkage) belum banyak ditemukan, Penelitian yang mengaitkan peran sektor konstruksi dengan kondisi spesifik ekonomi NTB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran konstruksi terhadap perekonomian NTB dengan melihat dan menganalisis struktur distribusi, keterkaitan ke depan (*Forward Linkages*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkages*) sektor konstruksi terhadap sektor-sektor perekonomian di Provinsi NTB.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB pada dasarnya adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit ekonomi. Untuk menghitung angka PDRB, terdapat 3 metode perhitungannya. Metode penghitungan PDRB dilakukan untuk mengukur total pengeluaran yang dikeluarkan oleh konsumen, pemerintah, Perusahaan dan perdagangan internasional untuk membeli barang dan jasa dalam periode tertentu. Rumus penghitungan PDRB menurut pengeluaran adalah:

$$\text{PDRB} = C + I + G + (X-M)$$

Selanjutnya, metode perhitungan PDRB berdasarkan pendapatan dilakukan dengan menjumlahkan semua faktor perimaan hasil produksi, seperti sewa, upah, investasi, dan profit. Rumusnya adalah:

$$\text{PDRB} = r + w + I + p$$

Selain itu, metode perhitungan PDRB juga dapat dilakukan berdasarkan produksi, yaitu menjumlahkan semua faktor produksimelibatkan modal dan tenaga kerja.

$$Q = f(K, L)$$

Input Output

Terkait analisis hubungan antar sektor, Tabel Input-Output (IO) menjadi alat yang sangat penting. Tabel Input – Output (IO) adalah matriks yang menggambarkan transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi (Fadlli, 2022). Matriks ini menunjukkan bagaimana output dari suatu sektor ekonomi dialokasikan ke sektor – sektor lain untuk memenuhi permintaan antar sektor dan permintaan akhir. Menurut Messakh et al., (2021) analisis Input-Output tidak hanya memberikan informasi mengenai keterkaitan struktural antar sektor perekonomian, melainkan juga dapat memeberikan arahan terkait sektor – sektoro prioritas dalam Pembangunan wilayah. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi sektor – sektor yang berkembang pesat serta hubungan

antar sektor, termasuk konsep multiplier di wilayah yang dianalisis. Menurut Nilam (2020), model Input-Output digunakan untuk mengukur derajat keterkaitan antar sektor perekonomian yang menunjukkan sebesarapa besar pengaruh pertumbuhan terhadap suatu sektor terhadap sektor lainnya. Keterkaitan ini meliputi keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang (Sipil et al., 2023). Keterkaitan kedepan (*forward linkage*) mengukur total output yang tercipta akibat peningkatan output suatu sektor melalui distribusi output dalam perekonomian. Sementara itu keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) mengukur bagaimana peningkatan output di sektor tertentu dapat mendorong peningkatan output di sektor – sektor lainnya (Febriyastuti Widyawati Retno, 2017).

Infrastruktur kontruksi

Infrastruktur menjadi elemen penting yang mendukung proses pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur meliputi pengembangan fisik prasarana pada beberapa aspek pembangunan, antara lain transportasi, bangunan Gedung jaringan listrik, pengairanfasilitas publik yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (*Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia*, n.d.). Infrastruktur memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena ketersediaan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan produksi, menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dewi et al., 2023). Menurut Apriyanthi et al., (2020), negara – negara berkembang sedang mengalami kemajuan di sektor ekonomi, salah satunya sektor konstruksi. Perkembangan sektor konstruksi berperan penting dalam Pembangunan infrastruktur yang menyediakan fasilitas dasar bagi masyarakat. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan perbaikan, penambahan, perubahan serta Pembangunan struktur atau bangunan di lokasi proyek, baik itu bersifat permanen maupun sementara. Kegiatan konstruksi di bagi menjadi konstruksi umum dan konstruksi khusus yang mencakup pekerjaan pembangunan gedung dan bangunan sipil. Konstruksi umum mencakup Pembangunan hunian, kantor, pertokoan dan lainnya, sementara konstruksi sipil meliputi Pembangunan jalan, jembatan, terowongan, rel kereta api, bandara, pelabuhan, fasilitas air, sistem irigasi, fasilitas industri, jaringan pipa, listrik, fasilitas olahraga, dan lainnya. Konstruksi khusus mencakup pekerjaan seperti penyiapan lahan, pembangunan gedung dan penyelesaian gedung dan lain – lain (*Badan Pusat Statistik 2 2*



Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia, N.D.).

Literatur Review

Penelitian yang dilakukan oleh Cahaya (2020) menunjukkan bahwa meskipun dampak sektor pariwisata terhadap ekonomi Jawa Tengah masih relatif kecil, sektor ini menunjukkan hubungan positif dengan ekonomi karena adanya peningkatan output dari investasi. Penelitian (Firman et al., 2023) berfokus pada peran sektor industri pengolahan dalam perekonomian Papua Barat dengan pendekatan input-output. Analisis menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan ke depan dan ke belakang yang tinggi serta nilai di atas rata-rata seluruh sektor, sehingga berpotensi besar untuk mendorong pertumbuhan output berbagai sektor perekonomian di Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2018), Metode deskriptif kuantitatif mengacu pada penyajian data dalam bentuk angka kemudian dijelaskan untuk menggambarkan keterkaitan antar sektor variabel (Wijimulawiani, 2022). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data Tabel Input-Output NTB Tahun 2016 berdasarkan ADHP yang diterbitkan oleh BPS NTB. Analisis penelitian ini menggunakan metode Input-Output, yang menurut Harsono et al., (2023) dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan produksi setiap unit ekonomi, di mana output suatu barang menjadi input bagi barang lainnya, sehingga dapat melihat keterkaitan antar sektor. Prosedur analisis yang digunakan mencakup tiga hal yaitu struktur, keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang. Untuk menganalisis keterkaitan ke depan dan keterkaitan di belakang dilihat melalui struktur distribusi output dengan menjumlahkan sejumlah n sektor dimana sektor I mendistribusikan output xi selama satu periode diurutkan berdasarkan permintaan antara (zi) dengan permintaan akhir (fi). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x_i = \sum_{j=1}^n z_{ij} + f_i$$

Keterangan:

- X_i = Nilai output sektor i
- F_i = Permintaan akhir
- Z_{ij} = Permintaan antara

Analisis keterkaitan antara sektor dibagi menjadi keterkaitan kedepan dan keterkaitan

kebelakang. Rumus keterkaitan ke belakang suatu sektor dinyatakan sebagai berikut:

$$L_{bj} = \frac{X_{ij} \sum_{i=1}^j X_{ij}}{X_j} = \sum_{i=1}^j a_{ij}$$

Keterangan:

- L_{bj} : Indeks keterkaitan ke belakang
- X_j : Nilai produk ke-j
- X_{ij} : Nilai input “i” yang diberikan untuk menghasilkan “j”
- A_{ij} : koefisien input-output loentief

Keterkaitan ke depan diperoleh dari kebalikan keterkaitan ke belakang dengan rumus:

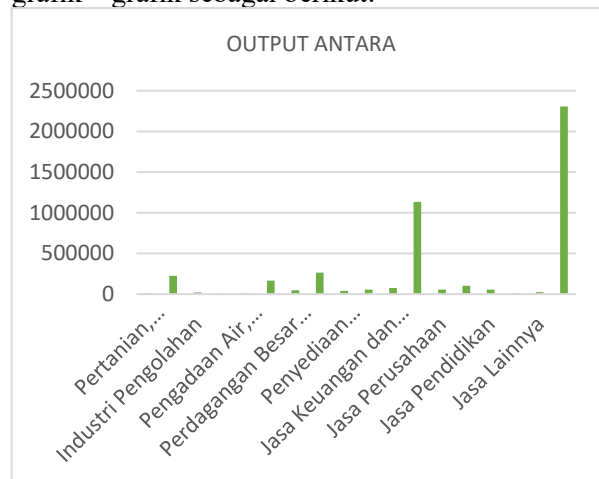
$$L_{dj} = \sum_i^j a_{ij}^{-1}$$

Keterangan:

- L_{dj} : Indeks keterkaitan ke depan
- A_{ij} : Koefisien Input-Output Leontief

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur distribusi dan keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang yang dihasilkan Provinsi Nusa Tenggara Barat ditunjukkan pada grafik – grafik sebagai berikut:



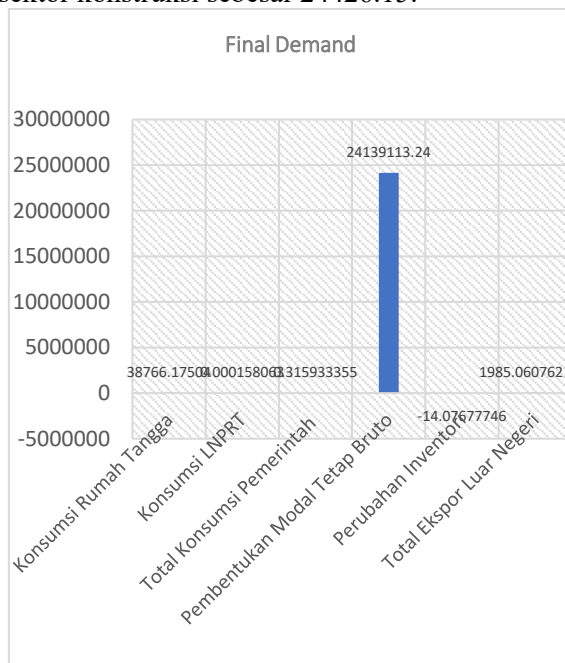
Grafik 1. Struktur Distribusi Output Antara

Sumber: Data dioah 2024

Output yang dihasilkan oleh sektor konstruksi NTB yang di distribusikan untuk sektor – sektor lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 2306214.48. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menggunakan output dari sektor konstruksi sebesar 12876.82, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian menggunakan output sebesar 224640.6439, sektor industri pengolahan menyerap output dari sektor konstruksi sebesar 21913.38, sementara sektor pengadaan Listrik dan gas menggunakan output sebesar 3295.44, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang menyerap output sektor konstruksi sebesar



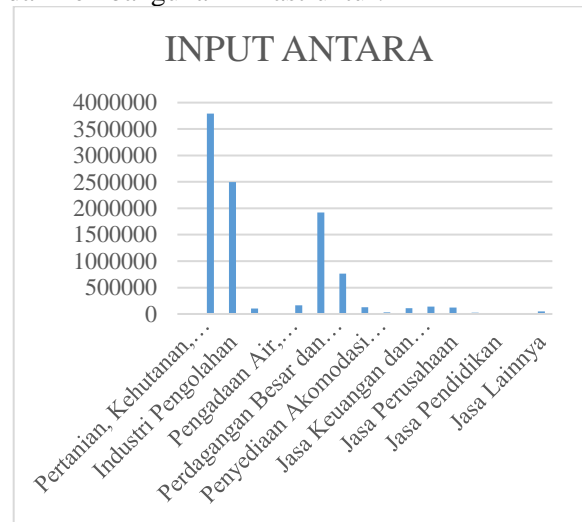
9603.957, sektor konstruksi itu sendiri menggunakan output sebesar 164940.4, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyerap output dari sektor konstruksi sebesar 48244.92, sedangkan sektor Transportasi dan Pergudangan menggunakan output sebesar 264907.4, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menggunakan output dari sektor konstruksi sebesar 38735.5, sektor informasi dan komunikasi menggunakan output sebesar 56983.53, sektor jasa keuangan dan asuransi menggunakan sebesar 74441.19, sektor real estate menyerap output terbesar yaitu 1133630.1, diikuti sektor jasa Perusahaan sebesar 55763.25, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib menggunakan output sebesar 101490, sementara sektor jasa Pendidikan menggunakan output sebesar 57472.2, sektor Kesehatan dan kegiatan sosial menggunakan output sebesar 12849.5, dan sektor jasa lainnya menggunakan output dari sektor konstruksi sebesar 24426.15.



Grafik 2. Struktur Distribusi Final Deman
 Sumber: Data diolah 2024

Total output permintaan akhir sektor konstruksi sebesar 24180287 yang dimana dialokasikan untuk Konsumsi Rumah Tangga sebesar 38766.175, konsumsi LNPR sebesar 0.000158, Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 24139113.24 dan Perubahan Inventori sebesar -14.07677746. Maka Pembentukan Modal Tetap Bruto menjadi komponen permintaan akhir paling besar dalam sektor konstruksi NTB karena output sektor konstruksi sebagian besar berupa

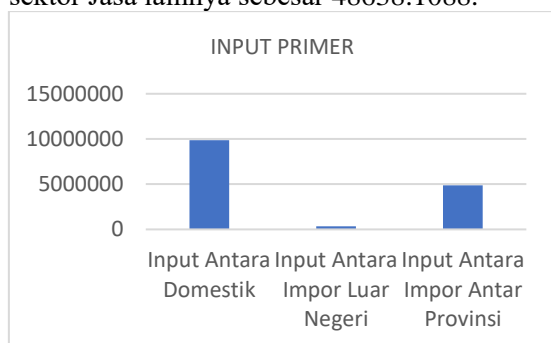
aset tetap sebagai investasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peran sektor konstruksi sebagai penunjang Pembangunan ekonomi melalui kontribusi pada pertumbuhan investasi dan Pembangunan infrastruktur.



Grafik 3. Struktur Distribusi Input Antara

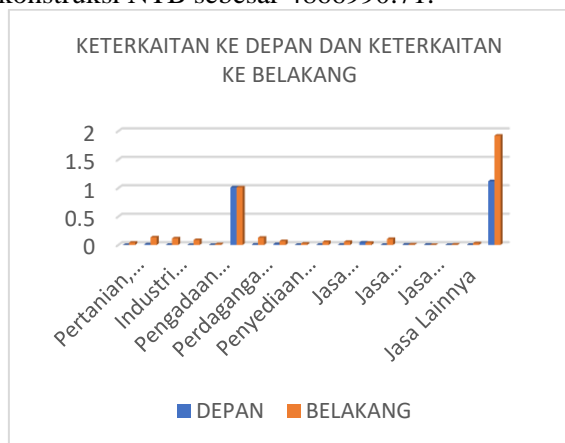
Sektor konstruksi membutuhkan input antara dari berbagai sektor ekonomi lainnya untuk memastikan keberhasilan proyek konstruksi serta untuk menilai sejauh mana dampak ekonomi yang lebih luas dari kegiatan konstruksi terhadap sektor – sektor lain dalam perekonomian. Sektor konstruksi menyerap input dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 3521.702, sementara input primer dari sektor Pertambangan dan Penggalian mencapai 3795571.58, input dari sektor Industri Pengolahan sebesar 2498705.87, dari sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 103983.696, dari sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 2498.78668, sektor konstruksi sendiri juga menyerap input sebesar 164940.4, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan input sebesar 1918125.58, sedangkan sektor Transportasi dan Pergudangan memberikan input sebesar 763490.762, input dari sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 128133.218, dari sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 29939.7611, dan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 109443.411, input dari sektor Real Estate sebesar 140294.881, dari sektor Jasa Perusahaan sebesar 124209.649, dan dari sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 26353.2401, sektor Jasa Pendidikan menyumbang input sebesar 2911.75698, sektor Jasa Kesehatan

dan Kegiatan Sosial sebesar 10951.0205 dan sektor Jasa lainnya sebesar 48638.1088.



Grafik 4. Struktur Distribusi Input Primer

Dari table diatas, total input antara domestik yang digunakan oleh sektor konstruksi sebesar 9871713.43 berasal dari berbagai sektor dalam negeri, input antara impor luar negeri untuk sektor konstruksi sebesar 353621.623 dan input antara dari provinsi lain yang digunakan untuk sektor konstruksi NTB sebesar 486699.71.

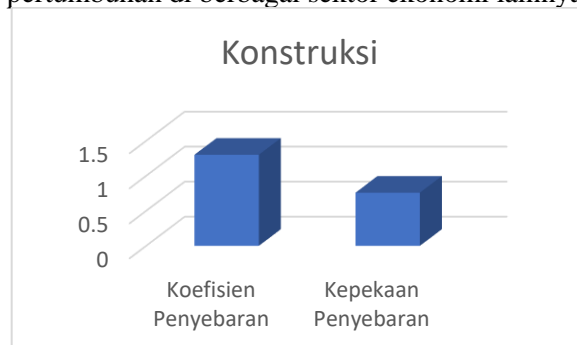


Pada grafik di atas dapat dikatakan bahwa pada sektor konstruksi mempunyai angkat *forward linkage* lebih dari satu (>1) yang bermakna bahwa terdapat kenaikan pada permintaan akhir sektor Konstruksi sebanyak satu persen maka output sektor Konstruksi yang akan digunakan untuk sektor lain meningkat sebanyak satu persen. Hilman & Ester, (2019) menyatakan kondisi tersebut dapat secara langsung dan tidak langsung menaikkan permintaan input ke sektor lain dan mendorong perekonomian sektor lain. Dan untuk sektor ekonomi Provinsi NTB yang memiliki *backward linkage* kurang dari satu (<1) ialah semua sektor kecuali sektor konstruksi yang memiliki backward linkage lebih dari satu yang dimana maka input yang dibutuhkan untuk sektor konstruksi meningkat dampak penyebaran yang besar terhadap sektor lain Hilman & Ester (2019).

Sektor konstruksi memiliki keterkaitan kedepan dan kebelakang yang signifikan, dengan

total nilai keterkaitan ke belakang mencapai 1.9198293 dan keterkaitan ke depan sebesar 1.1199818. Hal ini menunjukkan bahwa sektor konstruksi memiliki dampak besar, baik secara langsung maupun jika terjadi peningkatan permintaan akhir. Jika permintaan akhir meningkat sebesar 1 maka hal ini akan mendorong peningkatan output lebih dari 1 (Harsono et al., 2023). Sektor konstruksi memiliki nilai multiplier sebesar 1, 11 yang berarti setiap peningkatan permintaan akhir sebesar 1 miliar akan meningkatkan output sektor hilirnya sebesar 1, 11 miliar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebaliknya, jika nilai multiplier sektor konstruksi sebesar 1, 91 yang berarti bahwa setiap peningkatan permintaan akhir sebesar 1 miliar maka akan meningkatkan output sektor hulu sebesar 1, 91 miliar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sektor konstruksi memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya yang disebabkan oleh interaksi antar sektor yang saling terhubung dengan sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan kegiatan ekonomi dipengaruhi oleh permintaan output setiap sektor yang mempengaruhi pembentukan output di sektor lain akan berdampak pada perekonomian. Sektor konstruksi memiliki dampak yang besar terhadap sektor – sektor artinya, pertumbuhan sektor konstruksi akan mendorong pertumbuhan sektor – sektor yang menyuplai bahan dan jasa yang di perlukan sektor konstruksi dan sektor konstruksi juga berperan penting dalam mendukung sektor – sektor hilir terutama dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi. Sektor ekonomi juga memiliki keterkaitan yang besar dalam perekonomian yang dapat menghasilkan dampak pengganda yang besar dalam perekonomian. Adanya investasi di sektor konstruksi dapat meningkatkan sektor konstruksi itu sendiri melainkan juga dapat memicu pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi lainnya.



Grafik 6. Koefisien Penyebaran dan Kepekaan Penyebaran

Berdasarkan pada grafik diatas, sektor konstruksi menunjukkan bawah nilai koefisien penyebaran lebih dari satu yaitu 1, 30. Nilai koefisien penyebaran yang lebih dari satu menunjukkan bahwa sektor konstruksi mendorong pertumbuhan sektor - sektor ekonomi lainnya dan memberikan dampak yang signifikan pada sektor – sektor lain. Peningkatan proyek konstruksi akan memicu permintaan terhadap bahan bangunan, mesin, tenaga kerja dan jasa yang berkaitan dengan sektor – sektor lain, yang pada gilirannya memberikan dorongan yang lebih besar bagi perekonomian secara keseluruhan. Sektor konstruksi yang sering kali memiliki koefisien daya penyebaran tinggi, menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung proyek-proyek infrastruktur besar (seperti pembangunan jalan, jembatan, atau fasilitas publik) dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada sektor-sektor lain, terutama sektor pemasok material, peralatan, dan jasa konstruksi.

Grafik diatas menunjukkan bahwa daya kepekaan penyebaran dari sektor konstruksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki nilai kepekaan penyebaran kurang dari satu yakni 0,71 yang artinya bahwa sektor konstruksi memiliki pengaruh yang relatif rendah terhadap sektor lainnya. Sektor konstruksi hanya memanfaatkan output sektor lain rendah di bandingkan rata-rata sektor lainnya, yang menunjukkan tingkat ketergantungan relatif lebih rendah.

Peran Infrastruktur Konstruksi Terhadap Ekonomi Sektor Hilir

Sektor konstruksi di NTB memiliki keterkaitan yang erat dengan ekonomi di masa depan, terutama melalui dampaknya terhadap berbagai sektor ekonomi. Sebagai pendorong utama pertumbuhan investasi, sektor konstruksi memainkan peran strategis dalam pembentukan modal tetap bruto dan pengembangan inventori. Dengan kontribusi yang luas, sektor konstruksi menjadi penggerak utama bagi sektor-sektor lain termasuk sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi, transportasi dan perdagangan, real estate dan sektor-sektor lainnya. Dalam sektor real estate, sektor konstruksi mendukung pembangunan gedung-gedung seperti perumahan, perkantoran, fasilitas komersial dan lain-lain yang menjadi elemen penting dalam mengakomodasi perkembangan ekonomi dan sosial di NTB. Selain itu, di sektor transportasi dan perdagangan, konstruksi berperan dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan dan lain-lain yang menjadi punggung mobilitas masyarakat dan barang di wilayah. Dalam sektor pertambangan

dan penggalian, sektor konstruksi mendukung fasilitas operasional yang sangat di perlukan mengingat potensi tambang yang besar di wilayah NTB.

Investasi di berbagai sektor sangat bergantung pada keberlanjutan dan efisiensi sektor konstruksi. Hal ini karena, sebagian besar final demand sektor konstruksi dialokasikan untuk kegiatan investasi seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum dibandingkan dengan konsumsi langsung. Meskipun pengaruh sektor konstruksi terhadap konsumsi terlihat kecil, perannya dalam mendukung sektor-sektor hulu menjadikannya sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, keberlanjutan sektor konstruksi akan menjadi kunci dalam memastikan pembangunan ekonomi NTB yang berkelanjutan di masa depan.

Peran Infrastruktur Konstruksi Terhadap Ekonomi Sektor Hulu

Keterkaitan ekonomi ke belakang sektor konstruksi di NTB mencerminkan hubungan erat antara sektor konstruksi dengan sektor-sektor lain sebagai penyedia bahan baku, peralatan, tenaga kerja dan jasa pendukung yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Sektor konstruksi berperan sebagai salah satu penggerak utamaperekonomian dengan menyerap banyak input dari sektor lain. Aktivitas konstruksi yang meningkat memberikan dorongan besar pada sektor pendukung, menciptakan lapangan kerja baru dan memperkuat perekonomian lokal maupun nasional. Selain itu, sektor konstruksi menggerakkan rantai pasok domestik melalui kebutuhan bahan mentah seperti kayu, bahan tambang, dan produk olahan lainnya. Sektor perdagangan juga ikut diuntungkan melalui distribusi material konstruksi yang sebagian besar berasal dari lokal, menjadikan sektor konstruksi sebagai penunjang ekonomi daerah. Ketergantungan sektor konstruksi pada input domestik menjadi nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian daerah. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, sektor konstruksi mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain tanpa terlalu banyak menggunakan input impor. Hal ini, menciptakan efek berantai yang positif tidak hanya memperkuat struktur ekonomi daerah tetapi juga membuka peluang kerja yang lebih luas bagi masyarakat NTB. Produktivitas konstruksi yang terus meningkat berperan langsung dalam memperkuat rantai pemasok lokal, menciptakan sinergi antar sektor konstruksi dengan sektor lain seperti



perdagangan, pertambangan dan pengolahan bahan mentah.

Perekonomian domestik khususnya di NTB, memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan ekonomi lokal dan nasional. Tingginya penggunaan input primer berasal dari input antara domestik, baik dari NTB sendiri maupun wilayah lain yang memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian lokal. Koefisien *backward linkage* sektor konstruksi yang tinggi menunjukkan bahwa sektor konstruksi mampu memberikan dorongan besar terhadap ekonomi lokal maupun daerah lain. Hal ini, dapat menciptakan lapangan kerja, menghidupkan sektor lain dan memperkuat sektor hulu. Dengan demikian, pertumbuhan sektor konstruksi di NTB tidak hanya berkontribusi pada perekonomian lokal, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian nasional. Konsistensi dalam mendorong sektor konstruksi akan menjadi kunci dalam menciptakan efek berganda yang berkelanjutan dengan pengelolaan yang baik. Sektor konstruksi mampu memperkuat struktur ekonomi NTB sekaligus memperluas dampaknya ke wilayah lain di Indonesia dengan mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Distribusi output sektor konstruksi NTB sebagian besar digunakan untuk keperluan sektor lain di wilayah NTB, Output antara yang dihasilkan oleh sektor konstruksi yang di distribusikan untuk sektor – sektor lainnya di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 2306214.48 (Miliar Rupiah), Hal ini menunjukkan angka distribusi sektor konstruksi untuk semua sektor. Selanjutnya untuk kebutuhan akhir (*final demand*), sektor konstruksi menyumbang 24180,287 (Miliar Rupiah), yang diarahkan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, konsumsi LNPR, investasi dalam bentuk pembentukan modal tetap bruto, dan pembentukan inventori. Hal ini menggaris bawahi pentingnya sektor konstruksi dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung investasi, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Namun, sektor konstruksi juga membutuhkan input dari sektor-sektor lainnya untuk mendukung operasionalnya, menunjukkan hubungan saling bergantung yang signifikan. Dengan memperkuat sektor konstruksi, efek pengganda ekonomi yang positif dapat dirasakan di berbagai sektor lain, mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanthi, R., Purbayati, R., & Setiawan, S. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Sektor Konstruksi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *ProBank*, 5(1).
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). STATISTIK KONSTRUKSI. 2020.
- Badan Pusat Statistik 2 2 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. (n.d.).
- Badan Pusat Statistik NTB. (2023). Berita Resmi Statistik NTB.
- Cahaya, A. N. (2020). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2).
- Dewi, W. P., Basuki, P., & Alwi, M. (2023). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Fadlli, M. D. (2022). The Role of East Java as A Trade Hub for Eastern Indonesia. *East Java Economic Journal*, 6(1), 95–110.
- Fathimatuz Zahroo, A., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input Output). In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 6, Issue 2).
- Febriyastuti Widyawati Retno. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, 13.
- Firman, F., Parinusa, S., & Maspaitella, M. R. (2023). Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Provinsi Papua Barat Pendekatan Input - Output. *Lensa Ekonomi*, 17(01).
- Harsono, I., Muhammad,) ;, Fadlli, D., Muhamad Bai'ul Hak,) ;, Ali,) ;, & Hidayat, A. (2023). Potential Leading Sector To Drive Economic Growth In West Nusa Tenggara Province Sektor Unggulan Potensial Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *AGRISEP*, 22(1).
- Hidayat, S., & Provinsi Banten, B. (2021). Dampak Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang Terhadap Perekonomian Banten Dan Nasional (Analisis Interregional Input-Output). 14(02).



-
- Hilman, A. M., & Ester, A. M. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Indonesia: Model Input-Output. *Media Ekonomi*, 26(1), 63–76.
- Kementerian Pertanian. (2015). Rehabilitasi Jaringan Irigasi Pertanian di NTB.
- Kiki Farida Br. Siburian, T. O. R. , H. F. Dj. S. (2021). Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21.
- Messakh, T. A., Rustiadi, E., Putri, E. I. K., & Fauzi, A. (2021). Dampak Sektor Transportasi Terhadap Perekonomian di Timor Barat: Suatu Analisis Model Input - Output (I-O). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 9(2), 127–141.
- Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. (n.d.).
- Sipil, T., Perencanaan, D., Kamil, F., & Kurnila, N. (2023). *Jurnal Konstruksi Dan Infrastruktur*. *Jurnal Konstruksi*, XI(2).
- Tupamahu, M. K., & Tipka, J. (2016). Analisis Peranan Dan Dampak Investasi Infrastruktur Terhadap Perekonomian Maluku: Analisis Input-Output. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 10(1).
- Wijimulawiani, B. S. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Pendorong Kemajuan Ekonomi Sumatera.